AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

Pengaruh Literasi Keuangan, Digital *Payment*, dan *Self-Control* terhadap Perilaku Keuangan Pribadi

(Studi Mahasiswa Akuntansi Universitas Widya Gama Malang)

Shintya Faradina[1*], Sodik[2], Khojanah Hasan[3]
[1-3]Program Studi Akuntansi, Universitas Widya Gama Malang, Indonesia
E-mail: shintiyafaradina@gmail.com[1], hmsodik@yahoo.co.id[2], janahasanuwg71@gmail.com[3]
**Penulis Korespondensi: shintiyafaradina@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine and empirically prove the effect of financial literacy, digital payment, and self-control on the personal financial behavior of students. The population in this study was all active students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Widya Gama Malang. By utilizing a purposive sampling technique, a sample of 125 respondents was obtained who completed the questionnaires online. The data analysis method applied was multiple linear regression analysis processed using the IBM SPSS Statistics program. The partial results of the study indicated that financial literacy does not have a significant effect on the personal financial behavior of accounting students. Conversely, digital payment and self-control variables are proven to have a real positive and significant effect on personal financial behavior, with self-control being the most dominant contributing factor. Simultaneously, the test results confirmed that financial literacy, digital payment, and self-control collectively have a significant effect on personal financial behavior with a coefficient of determination (Adjusted R Square) value of 68.8%, while the remaining portion is explained by other factors outside the linear model investigated.*

Keywords: *Digital Payment; Financial Literacy; Personal Financial Behavior; Personal Financial Management; Self-Control.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh literasi keuangan, *digital payment*, dan *self-control* terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Malang. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 125 responden yang mengumpulkan kuesioner secara daring. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, variabel *digital payment* dan *self-control* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara nyata terhadap perilaku keuangan pribadi, di mana *self-control* menjadi faktor penentu yang memberikan kontribusi paling dominan. Secara simultan, hasil pengujian mengonfirmasi bahwa literasi keuangan, *digital payment*, dan *self-control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 68,8%, sedangkan sisa porsi lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model linear yang diteliti.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan Pribadi; Pembayaran Digital; Perilaku Keuangan Pribadi; Pengendalian Diri.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian modern menuntut setiap individu, khususnya generasi muda seperti mahasiswa, untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bijak. Sebagai kelompok usia produktif yang berada pada fase awal pembentukan perilaku finansial jangka panjang, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional. Namun, realitas menunjukkan banyak mahasiswa menghadapi masalah keuangan, seperti pengeluaran tidak terkontrol, kurangnya kebiasaan menabung, dan ketergantungan pada transaksi digital. Oleh karena itu, perilaku keuangan pribadi mahasiswa menjadi isu krusial yang relevan untuk diteliti secara mendalam.

Naskah Masuk: 20 April 2026; Revisi: 20 Mei 2026; Diterima: 18 Juni 2026; Tersedia: 21 Juli 2026

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku tersebut adalah literasi keuangan, yang mencerminkan pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan, pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta risiko. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK 2025) oleh OJK dan BPS, indeks literasi keuangan Indonesia meningkat menjadi 66,46% dan indeks inklusi mencapai 80,51%, naik signifikan dari capaian tahun 2024 (literasi 65,43% dan inklusi 75,02%). Meskipun akses dan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan digital semakin luas, kelompok mahasiswa masih tergolong rentan karena minimnya pengalaman dan kedisiplinan finansial. Rendahnya literasi keuangan ini berpotensi memicu perilaku konsumtif dan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi keuangan melahirkan inovasi *digital payment* seperti *e-wallet* dan QRIS yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi. Mahasiswa menjadi salah satu kelompok pengguna terbesar sistem pembayaran non-tunai ini karena gaya hidup mereka yang lekat dengan teknologi. Sayangnya, kemudahan transaksi instan serta berbagai stimulus berupa promo, *cashback*, dan fitur *paylater* kerap mengurangi persepsi terhadap nilai uang, sehingga mendorong pengeluaran tidak terencana dan pembelian impulsif. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa akuntansi yang secara akademis mempelajari pengelolaan keuangan, tetapi dalam praktiknya masih kesulitan menerapkan perilaku keuangan yang sehat.

Selain faktor eksternal teknologi, aspek psikologis internal berupa *self-control* (kontrol diri) memegang peranan penting. *Self-control* merupakan kemampuan individu mengendalikan dorongan, menunda kepuasan, dan berpikir rasional dalam konsumsi. Individu dengan kontrol diri tinggi mampu membatasi pengeluaran, menyusun anggaran, dan menabung secara rutin. Sebaliknya, rendahnya kontrol diri akan langsung berdampak negatif pada stabilitas keuangan pribadi akibat perilaku impulsif. Interaksi antara pengetahuan, teknologi, dan aspek psikologis ini menempatkan penelitian ini ke dalam ranah *Behavioral Accounting* (Akuntansi Keprilakuan), yang berfokus pada bagaimana faktor-faktor tersebut membentuk proses pengambilan keputusan keuangan Generasi Z di era digital.

Secara teoritis, penelitian ini dipayungi oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Berdasarkan TPB, literasi keuangan dan *self-control* dipandang sebagai pembentuk niat dan kemampuan individu untuk berperilaku rasional serta bertanggung jawab. Sementara itu, TAM menjelaskan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap *digital payment* didorong oleh persepsi kemudahan dan kebermanfaatan teknologi tersebut, yang pada gilirannya turut memengaruhi pola perilaku keuangan mereka.

Sejumlah penelitian terdahulu mengonfirmasi keterkaitan antar variabel ini. Riset Afriani & Yanti, (2019) serta (Animah et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan mampu menekan perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, Septiyani et al., (2025) mengingatkan bahwa penggunaan *digital payment* yang tinggi justru berkorelasi dengan peningkatan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi kontrol diri yang baik. Terkait hal itu, Fitriyani & Susilawati, (2025) menegaskan bahwa *self-control* berperan sebagai mekanisme pengendalian internal terkuat yang membentengi mahasiswa dari pengeluaran impulsif di era *cashless society*. Keberadaan literasi dan kontrol diri yang baik pada akhirnya akan membentuk perilaku keuangan yang sehat, seperti yang dibuktikan oleh Ritakumalasari & Susanti, (2021).

Sebagai calon profesional, mahasiswa akuntansi idealnya memiliki perilaku keuangan pribadi yang lebih baik dibandingkan disiplin ilmu lain. Namun secara empiris, mereka tidak terluput dari problem pengelolaan keuangan akibat interaksi literasi, pemakaian *digital payment*, dan tingkat *self-control*. Masalah utamanya adalah belum optimalnya perilaku keuangan pribadi mahasiswa di tengah kemudahan akses pendidikan finansial dan teknologi pembayaran modern. Di samping itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada perilaku konsumtif daripada perilaku keuangan pribadi komprehensif (perencanaan anggaran, tabungan, investasi). Masih jarang pula penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel ini secara simultan pada mahasiswa di Kota Malang sebagai kota pendidikan.

Mengisi kesenjangan riset tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, *Digital Payment*, dan *Self-Control* terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Universitas Widya Gama Malang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan akuntansi perilaku, kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam menyusun program edukasi keuangan yang efektif, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa agar cerdas dan bertanggung jawab secara finansial di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Jika dalam TRA niat seseorang terhadap perilaku hanya dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*), TPB mengintegrasikan satu dimensi tambahan berupa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Teori ini berpijak

pada asumsi bahwa manusia bertindak secara rasional dalam membuat keputusan dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi dari tindakan mereka sebelum mengambil tindakan nyata. Dalam ikhtiar ilmiah ini, sikap terhadap perilaku mencerminkan kesiapsiagaan internal individu yang membimbing tindakan berbasis penilaian positif atau negatif, di mana individu cenderung memilih perilaku yang dianggapnya membawa dampak positif bagi kehidupannya. Selanjutnya, persepsi kontrol perilaku menggambarkan bagaimana seseorang memahami bahwa tindakan yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian oleh dirinya sendiri, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterampilan dan kemauan, serta faktor eksternal dari lingkungan sosial sekitar. Sementara itu, norma subjektif menangkap adanya kesadaran akan tekanan lingkungan sosial atau penerimaan dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu. Kaitannya dengan kerangka konseptual ini, TPB mengeksplorasi bagaimana komponen internal mentransformasikan niat mahasiswa menjadi tindakan konkret, yang mendasari dugaan ilmiah bahwa penguatan pada aspek sikap, norma, dan kontrol perilaku individu secara simultan akan bermuara pada pembentukan tindakan nyata yang lebih terarah dan bertanggung jawab.

Literasi Keuangan

Faktor internal pertama yang mendasari proses pengambilan keputusan rasional tersebut adalah literasi keuangan. Menurut OJK, literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan fondasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan Napitupulu et al., (2021). Secara praktis, aspek ini mencerminkan kemampuan individu untuk memilah kebutuhan keuangan, merencanakan masa depan, mendiskusikan masalah finansial, serta mengelola berbagai instrumen keuangan umum seperti tabungan, investasi, utang, asuransi, dan instrumen lainnya. OJK membagi tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia ke dalam empat tingkatan Afdalia et al. (2014), yaitu *well literate* di mana seseorang paham benar mengenai fitur, manfaat, hak, kewajiban, serta risiko dan terampil memanfaatkan produk jasa keuangan untuk mencapai stabilitas ekonomi pribadi. Tingkat kedua adalah *sufficient literate* yang mencerminkan pemahaman yang cukup mengenai produk keuangan namun belum maksimal dalam keterampilan pemanfaatannya. Tingkat berikutnya adalah *less literate* di mana seseorang hanya mengetahui lembaga jasa keuangan dan produknya saja tanpa memahami risiko atau hak-kewajiban yang menyertai, hingga tingkatan terendah yaitu *not literate* yang berarti sama sekali tidak memiliki pengetahuan mengenai operasional, produk, maupun jasa keuangan yang ada. Untuk memperluas pendidikan moneter yang efektif, literasi keuangan wajib bersandar pada prinsip rencana

prosedural yang terukur, fokus pada pencapaian kesuksesan kapasitas keuangan, keberlanjutan pemahaman manajemen, serta kolaborasi aktif dengan seluruh mitra strategis. Manifestasi pemahaman teoritis ini mengarahkan pada dugaan tersirat bahwa semakin mendalam dan komprehensif tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka akan semakin sehat, bijak, dan terstruktur pula pola tindakan finansial harian yang ditunjukkannya.

Digital *Payment*

Di era modern, tata kelola keuangan pribadi tidak lagi sekadar berhadapan dengan instrumen konvensional, melainkan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi seperti *digital payment*. Pembayaran digital atau *digital payment* merupakan model pembayaran berbasis internet yang menawarkan kenyamanan, kemudahan, dan keamanan bertransaksi non-tunai tanpa harus melakukan pertemuan fisik antara penjual dan pembeli (Rizkiyah et al., 2021). Pemanfaatan teknologi ini didominasi oleh generasi muda, termasuk mahasiswa, karena menawarkan fleksibilitas tinggi di mana transaksi dapat diselesaikan kapan saja dan di mana saja hanya melalui perangkat seluler yang terpasang aplikasi khusus. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), adopsi dan penerimaan teknologi pembayaran ini dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (Ranandhea et al., 2024). Semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan yang dirasakan dalam memberikan efisiensi transaksi, maka semakin besar pula tingkat penerimaan dan frekuensi penggunaan pembayaran digital oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain menawarkan kecepatan dan transparansi karena riwayat pengeluaran tercatat secara *real-time*, metode pembayaran digital di Indonesia saat ini telah terintegrasi ke dalam beberapa layanan populer seperti dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, *internet banking*, *virtual account*, serta standar nasional kode QR berbasis QRIS. Karakteristik kemudahan transaksi yang melekat pada instrumen ini membawa implikasi logis yang mengarahkan pada asumsi tersirat bahwa intensitas penggunaan *digital payment* yang tinggi, apabila tidak diiringi dengan kebijaksanaan pemanfaatan, memiliki kecenderungan kuat untuk mendegradasi keteraturan finansial dan memicu tindakan pembelanjaan yang lebih konsumtif (Irawati et al., 2025).

Self-Control

Melimpahnya kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh teknologi digital pada akhirnya menuntut adanya mekanisme pertahanan psikologis internal yang kuat berupa *self-control* (Izazi et al., 2020). Menurut Zulfah, (2021) Kontrol diri atau *self-control* adalah kemampuan individu dalam mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan perilakunya berdasarkan moral, nilai-nilai, serta aturan masyarakat demi menghasilkan tindakan positif

secara mandiri. Pengendalian diri yang kuat bertindak sebagai kapasitas psikologis untuk menolak kepuasan yang bersifat sementara demi mencapai tujuan jangka panjang yang memberikan manfaat lebih besar. Dalam meregulasi emosi dan tindakan individu, terdapat kriteria utama kontrol diri yang memegang peranan penting, di antaranya adalah *behavioral control* dan *cognitive control*. *Behavioral control* mencerminkan kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengarahkan perilaku personalnya secara mandiri agar tetap sesuai dan dapat diterima oleh lingkungan sosial, tanpa mudah terombang-ambing oleh kondisi di luar dirinya. Sementara itu, *cognitive control* merujuk pada kemampuan memahami tingkat pengendalian diri yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi tanpa bertentangan dengan norma masyarakat, termasuk kecakapan memilih strategi kognitif yang tepat saat menghadapi tekanan, seperti mengalihkan perhatian pada aktivitas lain yang netral atau menyenangkan. Melalui fungsi regulasi ini, terbangun sebuah premis teoretis tersirat bahwa kekuatan *self-control* yang tertanam pada diri mahasiswa akan bertindak sebagai benteng kendali internal yang secara signifikan mendorong terciptanya keputusan alokasi dana yang lebih disiplin, rasional, dan hemat(Nurfaizin, 2019).

Perilaku Keuangan

Seluruh interaksi antara kerangka berpikir rasional, tingkat pengetahuan finansial, adopsi teknologi pembayaran, serta kekuatan kontrol diri pada akhirnya bermuara pada pembentukan perilaku keuangan (*financial behavior*) individu Yuniawati et al., (2024). Menurut Suryanto, (2017) Perilaku keuangan merupakan pola tindakan, kebiasaan, dan keputusan nyata seorang individu yang mencakup bagaimana ia merencanakan anggaran, menggunakan dana, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan tabungan, hingga mengevaluasi kondisi keuangan pribadinya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam ranah akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*), perilaku keuangan tidak dipandang sebagai tindakan spontan atau mekanis semata, melainkan sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif internal dan stimulasi eksternal lingkungan. Sintesis dari keseluruhan jalinan teori ini mengarahkan pada sebuah kesimpulan hipotesis tersirat bahwa perilaku keuangan yang sehat, terencana, dan akuntabel pada kalangan mahasiswa akan terbentuk secara optimal melalui adanya interaksi simultan yang positif antara tingginya penguasaan literasi keuangan, kebijaksanaan dalam merespons digitalisasi pembayaran, serta keteguhan kapasitas kontrol diri dalam menghadapi berbagai stimulasi konsumsi modern (Atari & Soleha, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausalitas untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui metode survei dengan instrumen kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin Sugiyono, (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Malang, di mana penantuan sampelnya menerapkan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan riset (Sugiyono, 2023). Untuk memastikan sampel yang diambil representatif dan sesuai dengan tujuan riset, kriteria spesifik pemilihan responden ditetapkan sebagai berikut:

a. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Widya Gama Malang yang telah menempuh atau sedang menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan atau Akuntansi Keperilakuan, sehingga dianggap telah memiliki pemahaman dasar akademis moneter; dan
b. Mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi pembayaran digital (*e-wallet* seperti Dana, OVO, ShopeePay, atau GoPay) serta transaksi QRIS minimal dalam 3 bulan terakhir.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh ukuran sampel akhir sebanyak 125 responden. Guna memberikan dasar metodologis yang kuat, penyusunan indikator variabel penelitian dijabarkan secara sistematis berdasarkan operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori-teori mapan:

a. Literasi Keuangan (X1) diukur melalui indikator tingkat pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan pendapatan, penganggaran pengeluaran, tabungan, serta pemahaman risiko finansial (OJK; Napitupulu et al., 2021).
b. *Digital Payment* (X2) diukur menggunakan indikator dari *Technology Acceptance Model* (TAM), meliputi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), efisiensi bertransaksi, dan intensitas frekuensi penggunaan aplikasi non-tunai (Ranandhea et al., 2024)
c. *Self-Control* (X3) diukur melalui indikator kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), kemampuan menolak kepuasan instan, dan kedisiplinan mematuhi batasan keuangan (Zulfah, 2021).
d. Perilaku Keuangan Pribadi (Y) diukur melalui indikator perencanaan anggaran bulanan, pengendalian belanja, kebiasaan menabung secara rutin, serta kemampuan mengevaluasi kondisi finansial pribadi (Suryanto, 2017).

Pengumpulan data primer dilakukan secara daring melalui *Google Form*. Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan model inti, tahapan pengujian instrumen dilakukan secara

ketat untuk menjamin kualitas data, yaitu meliputi: (1) Uji Validitas, dengan menguji ketepatan setiap butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, di mana butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai r_hitung> r_tabel; dan (2) Uji Reliabilitas, dengan menguji konsistensi internal instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana seluruh blok variabel dinyatakan andal dan layak jika nilai koefisiennya berada di atas batas standar minimal 0,70 (Ghozali, 2018).

Model penelitian yang digunakan untuk menguji efek kausalitas ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan struktur persamaan yang merumuskan bahwa nilai dari perilaku keuangan pribadi dipengaruhi oleh nilai konstanta awal, koefisien arah pengaruh dari literasi keuangan, koefisien arah pengaruh dari penggunaan *digital payment*, koefisien arah pengaruh dari tingkat *self-control*, serta diperhitungkan pula nilai dari komponen kesalahan gangguan atau residu model. Seluruh data diolah secara terkomputerisasi menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 27, yang diawali dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas untuk menjamin kelayakan model (Ghozali, 2018). Pembuktian hipotesis dalam analisis ini tidak dijabarkan lewat rumus statistika umum secara rinci, melainkan langsung merujuk pada interpretasi hasil parameter melalui evaluasi koefisien determinasi untuk melihat daya penjelas model, pengujian signifikansi simultan atau uji-F untuk menilai kelayakan model secara menyeluruh, serta pengujian signifikansi parsial atau uji-t untuk membuktikan pengaruh nyata dari masing-masing variabel independen terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 125 responden mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Widya Gama Malang yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring. Sebelum melangkah pada pengujian model inti, kualitas alat ukur terlebih dahulu dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung korelasi produk momen dari setiap butir indikator pernyataan terhadap nilai r-tabel kritis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan, *Digital Payment, Self-Control,* dan Perilaku Keuangan Pribadi dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel, sehingga instrumen ini terbukti akurat dalam mengukur variabel operasionalnya. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa semua blok variabel memiliki nilai indeks keandalan di atas batas standar minimal 0,70. Dengan demikian, seluruh data primer dalam instrumen penelitian ini dinyatakan sangat andal,

konsisten, dan memenuhi syarat kelayakan untuk masuk ke tahapan analisis statistik inferensial berikutnya.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan secara komprehensif untuk menjamin bahwa model regresi linier berganda yang digunakan bebas dari bias dan memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator. Rangkaian uji ini meliputi tiga pengujian utama:

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan pendekatan statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* serta evaluasi grafik probabilitas normal. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig* sebesar 0,081 yang lebih besar dari standar minimal 0,05. Hal ini membuktikan bahwa nilai residual dari model regresi dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan seimbang.

Uji Multikolinieritas

Pengujian dilakukan dengan meneliti nilai batasan toleransi *(Tolerance)* dan faktor inflasi varians *(Variance Inflation Factor atau VIF)* antarvariabel independen. Hasil olah data menunjukkan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel independen berada jauh di atas 0,10 dan nilai VIF berada jauh di bawah angka 10. Temuan ini menegaskan tidak ada korelasi linier yang tinggi atau interdependensi yang saling tumpang tindih antarvariabel independen di dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dianalisis menggunakan metode grafik scatterplot untuk melihat sebaran nilai residual. Hasil visualisasi menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola geometris atau pola teratur tertentu (seperti gelombang atau penumpukan data). Hal ini membuktikan bahwa varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat konstan atau homoskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Setelah model dinyatakan lolos dari seluruh prasyarat asumsi klasik, pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda guna mengestimasi parameter arah hubungan serta membuktikan hipotesis pengaruh secara parsial menggunakan uji t. *Output* parameter hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 dirangkum secara ringkas dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Regresi dan Uji T.

Coefficients[a]							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,362	2,061		1,631	0,105		
	Literasi Keuangan	0,071	0,082	0,078	0,860	0,392	0,307	3,259
	Digital Payment	0,293	0,066	0,322	4,448	0,000	0,480	2,084
	Self - Control	0,492	0,076	0,526	6,515	0,000	0,387	2,583

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Hubungan kausalitas berdasarkan data pada Tabel 1 di atas dapat dirumuskan ke dalam persamaan matematika regresi linier berganda yaitu:

$Y = 3{,}362 + 0{,}071X1 + 0{,}293X2 + 0{,}492X3$ I

Penjelasan fungsional dari hasil pengujian parsial ini menunjukkan dinamika pengaruh yang berbeda-beda dari setiap variabel independen. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,071 dengan nilai t-hitung 0,860 dan tingkat signifikansi 0,392. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05, secara statistik dapat diartikan bahwa Literasi Keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa akuntansi pada penelitian ini. Sebaliknya, variabel Digital *Payment* (X2) menunjukkan pengaruh yang meyakinkan dengan nilai koefisien 0,293, t-hitung sebesar 4,448, dan nilai signifikansi 0,000. Angka signifikansi yang berada di bawah 0,05 memberikan bukti empiris bahwa kemudahan transaksi melalui pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola perilaku keuangan mereka. Pola yang sama juga ditunjukkan oleh variabel Self-Control (X3) yang mencatat koefisien regresi sebesar 0,492 dengan nilai t-hitung mencapai 6,515 serta tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini membuktikan bahwa kapasitas kontrol diri psikologis secara parsial memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan, sekaligus menjadi faktor penentu yang memberikan kontribusi paling kuat dan dominan dalam mengarahkan Perilaku Keuangan pribadi mahasiswa ke arah yang lebih baik.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Kontribusi Model

Tahap akhir dari pengujian statistik inferensial dalam penelitian ini adalah menilai kelayakan model secara keseluruhan melalui pengujian signifikansi simultan (uji F) serta mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen melalui koefisien determinasi. Hasil ringkasan dari kedua pengujian simultan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji F.

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2654,702	3	884,901	91,979	.000[b]
	Residual	1164,098	121	9,621		
	Total	3818,800	124			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
b. Predictors: (Constant), Self - Control, Digital Payment, Literasi Keuangan

Berdasarkan output pada Tabel 2, penjelasan mengenai interaksi bersama antarvariabel dapat dipahami secara lebih terintegrasi. Hasil pengujian signifikansi simultan menunjukkan nilai F hitung adalah 91,979 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi ini kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang diajukan berada pada kriteria sangat layak (*fit*). Hal ini membuktikan bahwa kombinasi dari variabel Literasi Keuangan, Digital *Payment,* dan *Self-Control* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan dalam membentuk Perilaku Keuangan mahasiswa.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel-variabel independen yang meliputi literasi keuangan, *digital payment*, dan *self-control* dalam menjelaskan variasi atau naik turunnya nilai pada variabel dependen, yaitu perilaku keuangan. Indeks nilai koefisien determinasi ini menjadi cerminan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi yang dihasilkan semakin mendekati angka satu, maka daya penjelas dari variabel independen terhadap perubahan variabel dependen dinilai semakin kuat. Hasil estimasi koefisien determinasi yang diolah menggunakan bantuan program SPSS dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,834	0,695	0,688	3,102	2,177

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) tercatat sebesar 0,688 atau setara dengan 68,8 persen. Hasil tersebut memberikan pemahaman empiris bahwa variasi pada perilaku keuangan pribadi mahasiswa akuntansi Universitas Widya Gama Malang ditentukan secara bersama-sama oleh tingkat literasi keuangan, intensitas penggunaan *digital payment,* dan kapasitas *self-control* sebesar 68,8 persen. Sementara itu, sisa porsi pengaruh yang bernilai 31,2 persen dijelaskan oleh kontribusi variabel atau faktor-faktor lain yang berada di luar kerangka linear dan model analisis penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan secara logis untuk menjawab permasalahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan pribadi mahasiswa akuntansi Universitas Widya Gama Malang. Fakta empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa tingginya pemahaman teoretis moneter secara akademik belum tentu termanifestasi secara instan menjadi tindakan pengelolaan dana yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, variabel digital payment terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yang menandakan bahwa kemudahan transaksi, kecepatan, serta transparansi pelacakan pengeluaran berbasis teknologi non-tunai mampu membantu mahasiswa dalam memonitor keuangan mereka dengan lebih praktis. Selanjutnya, kapasitas self-control atau kontrol diri ditemukan menjadi faktor penentu yang memiliki pengaruh positif paling dominan dan sangat signifikan dalam mengarahkan perilaku keuangan pribadi ke arah yang lebih sehat. Secara simultan, kombinasi dari tingkat literasi keuangan, intensitas penggunaan digital payment, dan kekuatan self-control terbukti bersama-sama memberikan kontribusi yang nyata serta signifikan dalam membentuk variasi kualitas perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disadari masih memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya yang dapat memengaruhi upaya generalisasi hasil secara luas. Keterbatasan pertama terletak pada ruang lingkup responden yang hanya berfokus pada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di satu perguruan tinggi saja, yaitu Universitas Widya Gama Malang, sehingga dinamika perilaku yang ditemukan belum tentu sepenuhnya merepresentasikan pola perilaku mahasiswa dari disiplin ilmu lain atau universitas di wilayah yang berbeda. Selain itu, pengukuran data sepenuhnya bersandar pada instrumen kuesioner yang bersifat persepsional melalui pengisian mandiri (self-reported data), di mana terdapat celah subjektivitas dari responden ketika menjawab butir pernyataan. Faktor daya penjelas model dalam penelitian ini juga terbatas pada angka koefisien determinasi sebesar 68,8 persen, yang berarti masih terdapat sisa porsi varians perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh variabel potensial lain yang belum diikutsertakan ke dalam model linear pada penelitian ini.

Saran

Berlandaskan pada kesimpulan dan keterbatasan yang ada, beberapa rekomendasi tindakan praktis dan akademis dapat diajukan bagi pihak-pihak terkait. Bagi mahasiswa akuntansi, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian pemahaman teoretis atau akademis moneter semata, melainkan harus mulai mengasah keteguhan kontrol diri psikologis dalam meregulasi pengeluaran konsumtif serta memanfaatkan kemudahan fitur pelacakan pada dompet digital secara bijak demi mewujudkan keteraturan finansial pribadi. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Malang, direkomendasikan untuk mengembangkan program edukasi atau pelatihan tata kelola keuangan berbasis praktik yang mengintegrasikan aspek akuntansi keperilakuan guna menjembatani kesenjangan antara teori dan realitas tindakan mahasiswa. Terakhir, bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk memperluas jangkauan populasi dan sampel lintas universitas, menggabungkan metode wawancara mendalam guna meminimalkan subjektivitas kuesioner, serta mengeksplorasi variabel independen baru di luar model saat ini, seperti gaya hidup hedonis, *financial self-efficacy*, lingkungan sosial, atau *locus of control* guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Afdalia, N., T. Pontoh, G., & Kartini. (2014). Theory of planned behavior dan readiness for change dalam memprediksi niat implementasi peraturan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 18*(2), 110–123. https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art3

Afriani, S., & Yanti, R. T. (2019). The effect of financial literacy on student financial behavior (Case study of students of Economic Faculty, University of Dehasen Bengkulu). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research, 4*(4), 1227–1236.

Ajzen, I. (1991). Theory of planned behavior. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 179–211. https://doi.org/10.47985/dcidj.475

Animah, Astuti, W., Rahayu, N., Negara, I. K., & Nugraha, L. S. (2025). Literasi keuangan, perilaku menabung dan perilaku konsumtif mahasiswa. *10*(2), 182–196. https://doi.org/10.32528/jiai.v10i2.4377

Atari, R., & Soleha, E. (2023). Pengaruh financial literacy, locus of control, dan self efficacy terhadap financial behavior. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, *7*(1), 1–17. https://doi.org/10.26740/jpeka.v7n1.p1-17

Fitriyani, R. N., & Susilawati. (2025). Pengaruh self-control terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di era cashless society. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11*, 125–138.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. http://slims.umn.ac.id/index.php?id=19545&p=show_detail

Irawati, S., Sodik, M., Puspitosarie, E., & Hasan, K. (2025). Analysis of the effectiveness of using accounting information systems in financial management through the Technology Acceptance Model approach (Case study at BKAD UPK, Pringgarata District, Central Lombok Regency). *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship, 6*(1), 88–93. https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i1.929

Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan self control sebagai variabel mediasi (Studi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun). *Review of Accounting and Business, 1*(1), 35–43. https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.333

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9*(3), 142–143. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/42589/36753

Nurfaizin. (2019). Uji validitas konstruk self control terhadap prokrastinasi academic dengan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I), 7*(1), 41–48. https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i1.12107

Ranandhea, A., Risdayanti, & Luhat, Y. (2024). Pengaruh penggunaan pembayaran digital (QRIS) terhadap tingkat pengeluaran konsumsi mahasiswa era Generasi Z dengan perilaku gaya hidup masa kini. *Jurnal GeoEkonomi, 15*(1), 11–20. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.444

Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen, 9*(4), 1440–1451. https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450

Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh digital payment terhadap perilaku konsumen pengguna platform digital payment OVO. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 16*(1), 107–126.

Septiyani, N., Wediawati, B., & Solikhin, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan digital payment terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. *Journal of Business and Management, 8*(2), 299–313. https://doi.org/10.36815/bisman.v8i2.3907

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryanto. (2017). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. [Nama Jurnal Tidak Dicantumkan], *VII*(1), 11–20. https://doi.org/10.34010/jipsi.v7i1.328

Yuniawati, W., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, locus of control, dan lifestyle terhadap financial behaviour pada mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 10*(2), 1098–1108. https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270

Zeinab, R., & Ruski. (2025). The influence of fintech e-wallets and self-control on the consumptive behavior of Generation Z in Bangkalan: Efforts for digital financial education and literacy. *Journal of Practice Learning and Educational Development, 5*(2), 506–513. https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.472

Zulfah. (2021). Karakter: Pengembangan diri. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(1), 28–33. https://doi.org/10.35905/dialektika.v1i1.1976